

UKURAN DEWAN, KERAGAMAN DEWAN DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN: PERAN KONEKSI POLITIK

TEDDY JURNALI*
NOVA SARI MANURUNG

Universitas Internasional Batam, Jl. Gajah Mada, Balo Permai, Batam, Indonesia
teddy@uib.ac.id, novasari.manurung@gmail.com

Received: November 28, 2022; Revised: March 21, 2023; Accepted: March 23, 2023

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of board size and gender diversity on corporate social responsibility disclosure by using political connections as a moderating variable. The research population consists of manufacturing and mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The data analysis method used in this research is Moderated Regression Analysis. The research findings show that board size has a significant positive effect on corporate social responsibility disclosure, whereas board gender diversity has no effect on corporate social responsibility disclosure if political connection is not taken into account. Taking into account political connections, board size and board gender diversity have a positive effect on corporate social responsibility disclosure. political connections can strengthen the relationship between board size and board gender diversity on corporate social responsibility disclosure. The study implies that political connection is not always a bad thing as political connection can force board to be more socially responsible.*

Keywords: Board Size, Corporate Social Responsibility Disclosure, Gender Diversity, Political Connections.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan dan keragaman gender terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Moderated Regression Analysis*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan memiliki pengaruh positif signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan keragaman gender dewan tidak berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan jika tidak mempertimbangkan koneksi politik perusahaan. Dengan mempertimbangkan koneksi politik, ukuran dewan dan keragaman gender dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Koneksi politik dapat memperkuat hubungan antara ukuran dewan dan keragaman gender dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi ini menyiratkan bahwa koneksi politik tidak selalu buruk karena koneksi politik dapat memaksa dewan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial.

Kata kunci: Keragaman Gender, Koneksi Politik, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Dewan.

PENDAHULUAN

Pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia menjadi sangat penting, karena terdapat beberapa isu dan permasalahan mendasar di Indonesia yang harus dibenahi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di masa yang akan datang. Isu-isu tersebut meliputi masalah kesehatan dan keselamatan lingkungan, pemborosan sumber daya, pengentasan kemiskinan, serta ketidakamanan sosial politik ([Gunawan and Tin 2019](#)). Perusahaan di satu sisi memperoleh sumber daya produktif dari lingkungan ([Wei, Ding, and Kong 2017](#)), dan di sisi lain munculnya permasalahan lingkungan oleh kegiatan operasional perusahaan yang seringkali mengakibatkan kerusakan alam seperti pencemaran polusi udara, penipisan sumber daya, adanya limbah produksi yang sangat berbahaya bagi kesehatan, dan permasalahan lingkungan lainnya ([Dwekat, Seguí-Mas, and Tormo-Carbó 2020](#)). Apabila terjadi kerusakan lingkungan sekitar yang dieksploitasi secara besar-besaran oleh perusahaan, maka akan berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan, serta menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang akan memacu pada pertumbuhan ekonomi ([Suastuti 2014](#)).

Penting bagi setiap perusahaan untuk memperhitungkan dampak negatif dari kegiatan operasionalnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjaga iklim usaha yang sehat, serta untuk menjaga keselamatan pemangku kepentingan dan lingkungan ([Sumilat and Destriana 2017](#)). Selain itu, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, pemerintah berharap agar setiap perusahaan dapat membantu melaksanakan program tanggung jawab sosial, terutama dalam hal mengatasi masalah pencemaran lingkungan, kemiskinan, kesehatan, serta mengurangi tingkat pengangguran ([Garaika 2020](#)). Hal tersebut juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang

Perseroan Terbatas, dimana perusahaan harus memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, salah satunya dalam melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan ([Santo and Rahayuningsih 2022](#)). Perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan harus mengalokasikan setidaknya 1-3% dari pendapatannya untuk pengembangan sosial, lingkungan, dan masyarakat ([Trihermanto and Nainggolan 2020](#)).

[Jeong et al. \(2018\)](#) berpendapat bahwa perusahaan harus membuat pengungkapan tanggung jawab sosial secara permanen untuk meningkatkan kinerja dan reputasi mereka dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang andal, menjaga dan melindungi lingkungan, mengurangi kemiskinan di masyarakat, mempromosikan tata kelola perusahaan yang bersih, serta menjaga hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan ([Retnaningsih 2015](#)). Ketika dilaksanakan dengan baik, tanggung jawab sosial perlu diintegrasikan ke dalam nilai budaya perusahaan dan harus berdampak positif dengan mempengaruhi bagaimana cara sebuah perusahaan menjalankan bisnis ([Sardana et al. 2020](#)).

Namun di Indonesia, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan kurang mendapat perhatian yang dibuktikan dengan sedikitnya perusahaan yang berhasil meraih nilai emas dalam PROPER, sedangkan nilai merah terus meningkat ([Agustinus 2020](#)). Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih tergolong rendah dan belum dilaksanakan dengan baik. Fenomena saat ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan enggan untuk melaksanakan program pengungkapan tanggung jawab sosial, karena menganggap tanggung jawab tersebut mengeluarkan banyak biaya yang akan

berdampak pada semakin meningkatnya pengeluaran, dan pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan ([Eriandani and Kuswanto 2016](#)). Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam jangka pendek memang tidak mendapatkan keuntungan apapun secara finansial, tetapi dalam jangka panjang, kegiatan tanggung jawab sosial akan mendatangkan nilai tambah dari berbagai kontribusi finansial secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan ([Hidayati 2011](#)). Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan penghargaan kepada perusahaan yang melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan taat dan mempublikasikan nama mereka untuk kesadaran publik yang lebih baik ([Jurnali and Susanti 2021](#)).

Peran tata kelola perusahaan terutama manajemen tingkat atas sangat penting dalam meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbagai strategi dalam penerapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh setiap kebijakan dan pertimbangan yang diambil oleh para anggota dewanannya ([Matitaputty and Davianti 2020](#)). Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang menggambarkan keseluruhan karakteristik anggota dewan memainkan peran penting dalam menentukan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan karena keunggulannya dalam proses pengambilan keputusan ([Zhuang, Chang, and Lee 2018](#)). Beberapa faktor utama dalam tata kelola perusahaan yang telah dipertimbangkan untuk mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah ukuran dewan, keragaman gender, dan koneksi politik. Dalam rangka meningkatkan transparansi perusahaan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial, direksi dan dewan komisaris perlu berperan aktif dalam hal mengungkapkan tanggung jawab tersebut ([Anggraeni 2020](#)). Dewan yang lebih besar di perusahaan memiliki keragaman latar belakang seperti pengalaman politik, pengetahuan, keahlian, dan gender yang dapat berguna bagi perusahaan untuk mendapatkan ide yang

berbeda tentang keterlibatan mereka dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Haji 2013](#)). Menurut [Duryat dan Dewayanto \(2020\)](#), banyaknya jumlah anggota dewan di perusahaan menunjukkan tingginya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena dewan tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Keragaman gender di dewan perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena dianggap sebagai alat manajemen strategis yang penting untuk mengelola harapan pemangku kepentingan, terutama permintaan mereka untuk lebih transparansi terkait dengan pelaporan tanggung jawab sosial ([Sial et al. 2018](#)).

Hubungan politik bisnis juga perlu mendapat perhatian dalam setiap upaya regulasi yang diarahkan pada pengembangan akuntabilitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan ([Muttakin, Mihret, and Khan 2018](#)), sehingga perusahaan dengan ikatan politik lebih mungkin untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial mereka dengan cara yang berkualitas tinggi daripada perusahaan tanpa hubungan tersebut ([Muliawati and Hariyati 2021](#)). Perusahaan dengan koneksi politik lebih mungkin untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi dari keterlibatan tanggung jawab sosial mereka karena perusahaan akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengidentifikasi masalah sosial yang menonjol dan untuk memahami harapan politik, yang keduanya membantu meningkatkan legitimasi sosial politik, daripada perusahaan yang tidak memiliki koneksi tersebut ([Du, Bai, and Chen 2019](#)).

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dianalisis pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI, dikarenakan kegiatan operasional kedua perusahaan ini memiliki pengaruh yang cukup

besar terhadap lingkungan dan sosial ([Pradnyani and Sisdyani 2015](#)), sehingga pihak lain dapat mengetahui faktor apa saja dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Konteks bahwa jumlah perusahaan di Indonesia yang masih cukup rendah dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial ([Rudyanto and Siregar 2018](#)), memperkaya kontribusi penelitian ini dalam memahami bagaimana perusahaan dapat meningkatkan implementasi pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dan kinerja yang lebih baik bagi bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan dan keragaman gender dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini juga menguji koneksi politik sebagai variabel moderasi, dikarenakan koneksi politik erat kaitannya dengan hubungan antara pribadi individu dengan organisasi badan pemerintahan, dan koneksi politik juga dapat dikaitkan dengan aktivitas bisnis, dimana dalam sebagian besar aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat hal-hal yang berhubungan dengan politik maupun pemerintahan melalui anggota dewan perusahaan. Selain itu, penelitian dengan topik moderasi ini masih jarang dilakukan di Indonesia, karena koneksi politik telah digunakan dalam banyak penelitian sebelumnya sebagai variabel independen untuk mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Dang, Otchere, and So 2022](#); [Bianchi et al. 2019](#)). Dengan demikian, koneksi politik sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dengan adanya moderasi koneksi politik, dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini disusun dengan susunan berikut. Penelitian ini dimulai dengan pendahuluan untuk menjelaskan latar belakang

dan ringkasan penelitian lalu diikuti dengan pemaparan teori dan pengembangan hipotesis. Metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dijelaskan di sesi akhir.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat digunakan sebagai dasar pemeriksaan terhadap motivasi manajer perusahaan dalam pelaksanaan pengungkapan sosial dan lingkungan ([Deegan 2002](#); [Bachmann and Ingenhoff 2016](#); [Nishitani, Unerman, and Kokubu 2021](#)). Menurut perspektif teori legitimasi, tanggung jawab sosial perusahaan berkontribusi pada pemeliharaan kesesuaian antara tujuan perusahaan dan tujuan masyarakat ([Shaheen et al. 2021](#)). Perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi pelaporan, terutama pelaporan tanggung jawab sosial untuk melegitimasi kegiatan mereka dan mendapatkan persetujuan sosial dari lingkungan operasi mereka. [Wu et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi, bisnis dibatasi oleh kontrak sosial dimana perusahaan setuju untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan sosial perusahaan untuk mendapatkan penerimaan publik atas tujuan perusahaan, yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan bisnis perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk menerima penerimaan masyarakat dan citra perusahaan yang baik, yang dibutuhkan untuk keberlangsungan eksistensi perusahaan ([Erdayosi and Putri 2019](#)).

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bagaimana tata kelola perusahaan dibentuk sebagai akibat dari konflik kepentingan antara pemilik, manajer, dan pemodal utang ([Jensen and Meckling 1976](#)). Teori agensi juga digunakan untuk menjelaskan peran dewan sebagai bagian penting dari struktur dan

mekanisme *Good Corporate Governance* ([Tjahjadi, Soewarno, and Mustikaningtyas 2021](#)). [Bassett et al. \(2007\)](#) menyatakan bahwa dalam teori agensi, dewan yang lebih besar akan cenderung berkinerja lebih baik, karena akan memiliki kumpulan keahlian, pendapat, dan pertimbangan yang lebih banyak pada keputusan yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Masalah agensi juga dapat dikurangi dengan memasukkan keragaman gender dewan khususnya adanya keberadaan dewan wanita di perusahaan ([García-Sánchez, Martínez-Ferrero, and García-Meca 2017](#); [Parveen et al. 2021](#)). Sesuai dengan teori keagenan, dikatakan bahwa kecukupan dewan dapat ditingkatkan karena pengawasan dewan direksi wanita, karena dewan wanita menunjukkan aktivisme dan kemandirian yang lebih besar ([Parveen et al. 2021](#)). Teori agensi juga berguna untuk memodelkan upaya pengaruh politik sebagai cara untuk mengurangi masalah keagenan dan menjelaskan aktivitas politik sebagai alat kontrol agen ([Getz 2001](#)).

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran dewan dapat mempengaruhi anggota dewan untuk memainkan peran penting dalam efektivitas pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial, dimana pelaksanaan pengungkapan tersebut tergantung dari strategi dan kebijakan setiap perusahaan yang ditetapkan oleh para anggota dewan ([Eriandani and Kuswanto 2016](#)). Berdasarkan sudut pandang teori agensi, ukuran dewan yang lebih besar di perusahaan dapat berkontribusi untuk menjamin kualitas dewan yang lebih baik dan memiliki peluang lebih besar untuk mengurangi biaya agensi dengan melakukan inisiatif yang lebih bertanggung jawab secara sosial ([Sadou, Alom, and Laluddin 2017](#)). Dewan yang lebih

besar memungkinkan perusahaan untuk terhubung dengan pemangku kepentingan eksternal, yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan untuk memberikan tekanan lebih pada dewan direksi dalam mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah terjadi sebagai akibat dari pengawasan yang lebih ketat oleh dewan komisaris ([Kirana and Prasetyo 2021](#)). Ukuran dewan yang besar memiliki perpaduan yang lebih baik terkait dengan campuran keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih komprehensif, sehingga dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan memastikan transparansi yang lebih tinggi ([Duryat and Dewayanto 2020](#); [Jahid et al. 2020](#)). [Elzahar dan Hussaney \(2012\)](#) menjelaskan bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dengan dewan yang lebih besar cenderung lebih banyak dan lebih detail. [Zaid et al. \(2019\)](#) dalam penelitiannya memberikan bukti bahwa ukuran dewan yang lebih besar di perusahaan, lebih mungkin untuk mengurangi konflik agensi dengan menerapkan inisiatif yang lebih bertanggung jawab secara sosial.

H₁: Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Keragaman Gender Dewan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Keragaman gender dewan berdampak positif pada isu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Issa and Fang 2019](#)). Wanita biasanya memiliki kepedulian yang lebih tinggi dan telah disosialisasikan untuk peduli pada kebutuhan orang lain, sehingga mewakili kualitas yang tercakup dalam pengungkapan tanggung jawab sosial ([Birindelli, Iannuzzi, and Savioli 2019](#); [Cook and Glass 2018](#)). Hal ini

biasanya dikaitkan dengan fakta bahwa dewan wanita memiliki latar belakang pendidikan dan profesional yang berbeda dengan dewan pria ([Issa and Fang 2019](#); [Calabrese, Costa, and Rosati 2016](#)), misalnya kasih sayang, suka menolong, kebaikan, simpati, kepekaan antarpribadi, pengasuhan dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, sehingga dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Karina 2021](#)). [Setiawan et al. \(2018\)](#) juga berpendapat bahwa dewan wanita dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam hal mengawasi dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara lebih efektif.

H₂: Keragaman gender dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

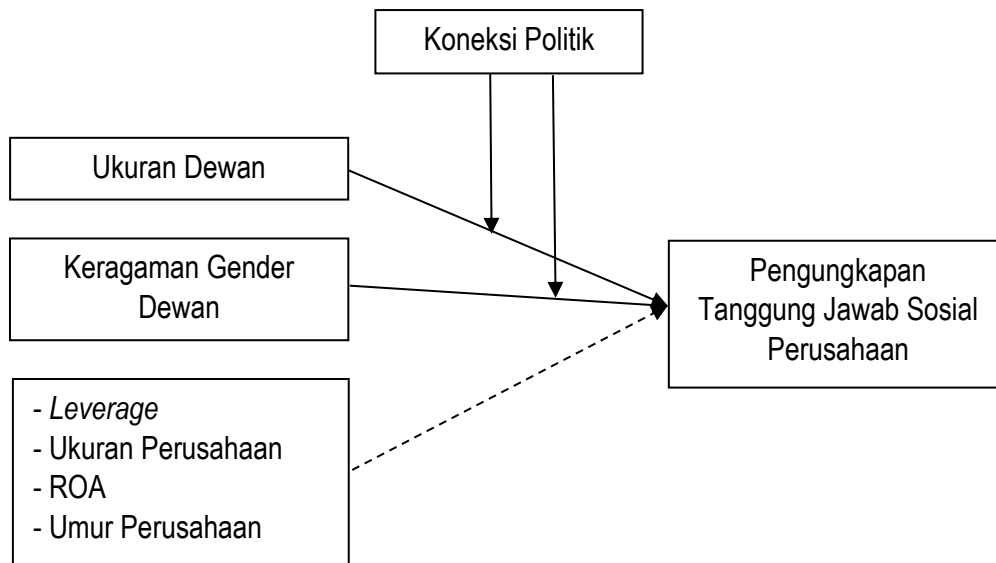
Anggota politisi tidak hanya menjadikan aktivitasnya di dunia politik sebagai pekerjaan tunggal, tetapi banyak dari anggotanya yang terlibat dalam partai politik dan kabinet negara, yang juga berfungsi sebagai dewan di perusahaan ([Erdyosi and Putri 2019](#)). Perusahaan yang menghadirkan tingkat koneksi politik yang lebih tinggi di dewan dapat melaporkan keterlibatan mereka dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai cara untuk menggalang dukungan dari pemangku kepentingan, dan dipandang sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mencapai legitimasi ([Bianchi et al. 2019](#)). Dewan dengan ikatan politik cenderung lebih mendorong perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap inisiatif yang lebih besar dalam

kesejahteraan sosial agar konsisten dengan status politik mereka mengenai kebijakan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan ([Marquis and Qian 2014](#)). Anggota dewan dengan pengalaman di pemerintahan maupun politik lebih mahir dalam menangani peraturan dan masalah terkait kebijakan pemerintah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan ([Zhuang, Chang, and Lee 2018](#)). [Hady dan Chariri \(2022\)](#) juga menemukan bahwa semakin banyak dewan yang terkoneksi politik di perusahaan, maka memiliki pengaruh yang lebih besar pada kemampuan perusahaan untuk membangun kepercayaan dan mendapatkan legitimasi yang kuat, sehingga dewan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₃: Koneksi politik memperkuat hubungan ukuran dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Koneksi Politik Memoderasi Pengaruh Keragaman Gender Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Keberadaan dewan direksi dan komisaris wanita di perusahaan mungkin berbeda dalam tingkat pengungkapan sosial karena pengalaman dan latar belakang pribadi (misalnya, koneksi politik) yang akan memberikan dampak yang berbeda pada pengungkapan tanggung jawab sosial. [Wang et al. \(2021\)](#) menjelaskan bahwa sangat penting untuk memperhitungkan pengalaman dan latar belakang politik direktur wanita demi prediksi yang lebih akurat tentang dampaknya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan perspektif teori agensi, wanita dan adanya koneksi politik di dewan dapat membantu menyelesaikan konflik agensi melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena dewan wanita memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan dan menggunakan berbagai visi dalam kebijakan pemerintah untuk membantu dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika dewan wanita terhubung secara politik, memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Shaheen et al. 2021).

H₄: Koneksi politik memperkuat hubungan keragaman gender dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai keempat hipotesis, maka Gambar 1 adalah kerangka model penelitian yang terbentuk.

METODE

Perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dijadikan sebagai objek pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang bersumber dari situs resmi www.idx.co.id. Sesuai dengan metode *purposive sampling*, diketahui terdapat 207 perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode lima tahun. Namun, setelah dilakukan penyaringan dari berbagai kriteria sesuai dengan kelengkapan laporan, terdapat 187 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 150 data *outlier*, sehingga jumlah data yang digunakan untuk sampel penelitian adalah 785 data. Tabel 1 merupakan penjelasan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	155 Perusahaan
2	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	52 Perusahaan
3	Jumlah Perusahaan yang tidak ada informasi CSR	(7 Perusahaan)
4	Perusahaan dengan laporan keuangan & laporan tahunan tidak lengkap	(13 Perusahaan)
5	Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	187 Perusahaan
6	Jumlah data outlier	(150 Data)
7	Jumlah data yang dijadikan sampel penelitian	785 Data

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yang merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel independen yaitu ukuran dewan dan keragaman gender, dan variabel moderasi yaitu koneksi politik, serta variabel kontrol yang terdiri dari *leverage*, ROA, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur menggunakan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang berdasarkan dari *Global Reporting Initiative* (GRI) GRI G4.

$$PTJSPi = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

PTJSPi: Pengungkapan item CSR

\sum : Total nilai yang didapatkan (diberikan angka 1 jika terdapat pengungkapan indeks CSR, dan angka 0 jika tidak terdapat pengungkapan indeks CSR).

ni : Jumlah skor maksimal

Variabel ukuran dewan diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan ([Mattiara, Saerang, and Tulung 2020](#)). Variabel independen keragaman gender dalam dewan menjelaskan mengenai proporsi wanita pada anggota dewan komisaris dan direksi di suatu perusahaan ([Indriyani and Sudaryati 2020](#)).

$$KG = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris dan direksi wanita}}{\text{Total jumlah dewan komisaris dan direksi perusahaan}}$$

Variabel koneksi politik merupakan variabel moderasi yang diukur dengan menggunakan *dummy* untuk ada atau tidak adanya dewan komisaris dan direksi perusahaan yang terhubung secara politik jika (1) sekaligus memiliki peran sebagai politisi; (2) yang juga berfungsi sebagai pejabat maupun staf pemerintah, seperti anggota DPR, pejabat lembaga pemerintah, anggota kabinet eksekutif, atau anggota partai politik; (3) pernah menjabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, anggota DPR, dan mantan anggota kabinet eksekutif; dan (4) memiliki peran sebagai salah satu pejabat militer ([Faccio 2006](#); [Kim and Zhang 2016](#)).

Terdapat koneksi politik = 1
Tidak terdapat koneksi politik = 0

Leverage adalah rasio yang mengukur jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan ([Karim, Manab, and Ismail 2020](#)).

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel ukuran perusahaan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatannya berdasarkan besar kecilnya ukuran dan jenis perusahaan ([Santioso and Chandra 2018](#)).

UKP = Logaritma Natural dari Total Asset

ROA merupakan variabel yang mengukur seberapa besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan terkait dengan keseluruhan sumber daya (total aset) yang dimilikinya ([Nugrahanti 2021](#)).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Umur perusahaan merupakan variabel kontrol yang menunjukkan logaritma natural dari jumlah tahun sejak berdirinya masing-masing perusahaan ([Muttakin, Mihret, and Khan 2018](#)).

UMP = Logaritma Natural dari jumlah tahun sejak perusahaan didirikan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel dependen, independen, dan moderasi dengan menggunakan *software Eviews*. Langkah analisis data dimulai dari melakukan uji statistik deskriptif, pemilihan model terbaik melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji *F*, uji *t*, dan koefisien determinasi. Berikut adalah model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Model Persamaan 1

$$PTJSP = \alpha + \beta_1 UD + \beta_2 KGD + \beta_3 Lev + \beta_4 UKP + \beta_5 ROA + \beta_6 UMP + \epsilon$$

Model Persamaan 2

$$PTJSP = \alpha + \beta_1 UD + \beta_2 KGD + \beta_3 KP \times UD + \beta_4 KP + \beta_5 Lev + \beta_6 UKP + \beta_7 ROA + \beta_8 UMP + \epsilon$$

Model Persamaan 3

$$PTJSP = \alpha + \beta_1 UD + \beta_2 KGD + \beta_3 KP \times KGD + \beta_4 KP + \beta_5 Lev + \beta_6 UKP + \beta_7 ROA + \beta_8 UMP + \epsilon$$

Keterangan:

PTJSP	= Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi

UD	= Ukuran Dewan
KGD	= Keragaman Gender Dewan
KP	= Koneksi Politik
Lev	= <i>Leverage</i>
UKP	= Ukuran Perusahaan
ROA	= <i>Return on Asset</i>
UMP	= Umur Perusahaan
ϵ	= <i>Error Term</i>

HASIL

Statistik deskriptif adalah uji untuk menggambarkan kumpulan data dengan menghasilkan ringkasan tentang variabel dan sampel data yang berupa nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) di Indonesia memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,7% yang menunjukkan bahwa pengungkapan TJSP masih cukup rendah pada perusahaan manufaktur dan pertambangan. Variabel ukuran dewan menunjukkan bahwa jumlah dewan paling sedikit sebesar 4 orang dan paling banyak berjumlah 28 orang. Jumlah anggota dewan direksi dan komisaris disesuaikan oleh kebutuhan perusahaan itu sendiri, sehingga tidak ada peraturan atau kebijakan yang mengatur mengenai jumlah maksimal anggota dewan di perusahaan.

Variabel keragaman gender dewan memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,3%, yang menunjukkan rendahnya proporsi wanita dalam jajaran dewan pada perusahaan. Rendahnya tingkat keterlibatan wanita dalam lingkungan kerja disebabkan oleh budaya patriarki yang dianut di Indonesia, dimana keberadaan pria sebagai pemegang kekuasaan utama cenderung mendominasi peran kepemimpinan perusahaan ([Yuliana and Kholilah 2019](#)).

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
PTJSP	785	0,032	0,868	0,407	0,196
Ukuran Dewan	785	4	28	8,97	3,561
Keragaman Gender	785	0	0,750	0,123	0,130
Leverage	785	0,041	5,167	0,529	0,449
Ukuran Perusahaan	785	24,806	33,537	28,771	1,618
ROA	785	-0,876	0,920	0,037	0,124
Umur Perusahaan	785	2	108	3,564	0,536
Valid N (listwise)	785				

Rata-rata rasio *leverage* berdasarkan tabel 2 sebesar 52,9% yang menunjukkan bahwa bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan menggunakan utang untuk sumber pendanaannya. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai maksimum sebesar 24,806, yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba karena memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga mampu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Nilai maksimum ROA menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 92% dari total asetnya. Nilai ROA minimum adalah -87%, yang berarti aset yang digunakan perusahaan belum dapat menghasilkan laba, sehingga dapat terjadi kemungkinan perusahaan dapat mengalami kerugian. Variabel kontrol umur perusahaan menunjukkan nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 3,564. Nilai maksimum umur perusahaan menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sudah beroperasi selama 108 tahun hingga tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel *dummy* koneksi politik, menunjukkan bahwa sebesar 38,9% perusahaan manufaktur dan pertambangan di BEI terhubung secara politik, sedangkan perusahaan yang

tidak terhubung secara politik sebesar 61,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase perusahaan manufaktur dan pertambangan di BEI yang memiliki koneksi politik dapat dikatakan cukup banyak.

Berdasarkan hasil uji *Chow* dari ketiga model menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Ketika nilai probabilitas < 0,05, maka FEM adalah pilihan yang terbaik berdasarkan kriteria. Untuk memilih model terbaik yang akan digunakan, uji *Hausman* masih harus dilakukan. Berdasarkan hasil uji *Hausman* dari ketiga model menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa antara FEM dan REM, FEM merupakan model yang terbaik, maka model regresi yang akan digunakan untuk seterusnya adalah FEM.

Pengaruh Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, jika tidak mempertimbangkan koneksi politik, hasil uji variabel ukuran dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sampel perusahaan koneksi politik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,016 < 0,05, sedangkan pada sampel perusahaan tanpa koneksi politik menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,012.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel *Dummy*

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Koneksi Politik	0 = Tidak terdapat koneksi politik	480	61,1%
	1 = Terdapat koneksi politik	305	38,9%

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sampel perusahaan dengan koneksi politik maupun tanpa koneksi politik, sehingga hipotesis pertama (H_1) terbukti. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dewan yang lebih besar di perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik ([Abu Qa'dan and Suwaidan 2019](#); [Alabdullah, Ahmed, and Muneerali 2019](#); [Fauziah and Asyik 2019](#); [Sihombing et al. 2020](#); [Ramadhani and Maresti 2021](#); [Santo and Rahayuningsih 2022](#); [Zaid, Wang, and Abuhijleh 2019](#)).

Pengaruh positif ini membuktikan bahwa besarnya ukuran dewan di perusahaan mampu mendorong dan mengendalikan manajemen dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana dewan memiliki keahlian dan kekuasaan serta lebih banyak kapasitas untuk mengamati berbagai kegiatan sosial dan aktivitas manajemen, sehingga perusahaan dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya secara luas dan berkualitas ([Setiawan, Hapsari, and Wibawa 2018](#)). Hal ini juga mendukung penelitian ([Abu Qa'dan and Suwaidan 2019](#)) yang menemukan bahwa dewan yang lebih besar memiliki lebih banyak

keragaman dalam pendidikan dan pengalaman mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ukuran dewan yang lebih besar menandakan bahwa pengawasan manajemen perusahaan akan lebih efektif, lebih banyak pengalaman dan pengetahuan, serta memberikan saran yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial ([Jensen and Meckling 1976](#); [Sadou, Alom, and Laluddin 2017](#)). Manfaat lainnya ketika perusahaan memiliki dewan yang lebih besar dapat meningkatkan transparansi dalam memantau pilihan dan keterlibatan manajemen puncak dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Alabdullah, Ahmed, and Muneerali 2019](#)).

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, jika tidak mempertimbangkan koneksi politik, variabel keragaman gender dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sampel perusahaan koneksi politik menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,725 < 0,05$ dan pada sampel perusahaan tanpa koneksi politik menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,879$.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.	Hasil
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keragaman gender dewan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada sampel perusahaan dengan koneksi politik maupun tanpa koneksi politik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) tidak terbukti. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ([Anggraeni 2020](#); [Ahmad, Rashid, and Gow 2018](#); [Farida 2020](#); [Jurnali and Melissa 2022](#); [Kirana and Prasetyo 2021](#); [Pambudi, Siregar, and Widyarini 2022](#)). Keragaman gender dengan adanya wanita yang berada pada jajaran dewan direksi dan komisaris pada perusahaan manufaktur dan pertambangan belum dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan secara luas, dikarenakan kehadiran wanita pada jajaran dewan di Indonesia masih cukup rendah, sehingga membuat pendapat mereka tidak dapat menjadi sebuah keputusan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Farida 2020](#)). Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran wanita di jajaran dewan tidak lebih dari 3 orang. Singkatnya, manfaat memiliki wanita di dewan perusahaan lebih mungkin diwujudkan ketika tiga atau lebih wanita hadir di dewan ([Birindelli, Iannuzzi, and Savioli 2019](#)). Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa wanita biasanya memiliki kecenderungan untuk menghindari resiko yang kemudian menimbulkan sikap hati-hati dalam

mengambil tindakan dan mengambil keputusan, yang dapat berpotensi mengurangi praktik dan pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan ([Kirana and Prasetyo 2021](#)). Akan tetapi, jika mempertimbangkan variabel koneksi politik, keragaman gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya koneksi politik terhadap pengaruh gender.

Moderasi Koneksi Politik pada Ukuran Dewan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil uji regresi moderasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,032 yang menunjukkan bahwa adanya moderasi koneksi politik dapat memperkuat hubungan ukuran dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis ketiga, sehingga H_3 terbukti, yang berarti dengan banyaknya keberadaan politik anggota dewan yang terhubung di perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh [Dicko et al. \(2020\)](#) dan [Nugrahanti \(2021\)](#) yang menjelaskan bahwa dewan di perusahaan yang terhubung secara politik dapat mengakses peraturan lingkungan terbaru, yang akan membantu mereka dalam memahami peraturan dan tujuan pemerintah, serta membuat keputusan yang efektif terkait dengan investasi lingkungan.

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Effects Test	Prob.	Hasil
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Hasil ini juga menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki setidaknya satu dari anggota dewan mereka yang terhubung secara politik, dapat menjadi salah satu respon perusahaan terhadap lingkungan eksternal dalam rangka memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena dewan yang terhubung secara politik akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tersebut.

Moderasi Koneksi Politik pada Keragaman Gender Dewan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Moderasi koneksi politik dapat memperkuat hubungan keragaman gender dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000. Hasil ini sesuai dengan hipotesis keempat dan dapat disimpulkan bahwa H_4 terbukti. Hasil ini juga mendukung penelitian [Shaheen et al. \(2021\)](#) dan [Wang et al. \(2021\)](#). Pengaruh positif ini membuktikan bahwa kehadiran dewan wanita yang memiliki koneksi politik mampu berkontribusi untuk membuat keputusan serta memberikan perintah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ([Wang, Ma, and Wang 2021](#)). Meskipun populasi dewan wanita yang terhubung secara politik di perusahaan sangat sedikit, namun mereka memiliki dampak yang lebih tinggi pada pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, karena wanita memiliki beberapa kualitas unik, seperti penekanan yang lebih kuat pada masalah etika dan sosial, pemahaman dan kesadaran yang

lebih dalam tentang lingkungan, dan kapasitas untuk merespons lingkungan dengan tepat ([Shaheen et al. 2021](#)). Adanya keragaman gender dan koneksi politik di perusahaan akan bermanfaat dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dan meningkatkan kinerja perusahaan karena dewan wanita biasanya taat dalam melakukan peraturan pemerintah terkait dalam hal pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran dewan dan keragaman gender terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP) pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021 dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan TJSP, yaitu semakin besar ukuran dewan di suatu perusahaan, maka pengungkapannya akan semakin luas dan berkualitas. Keragaman gender dewan tidak berpengaruh terhadap PTJSP.

Hal ini dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan kehadiran wanita dalam jajaran dewan di perusahaan yang masih rendah, sehingga belum mampu berkontribusi terhadap pengungkapan TJSP. Selanjutnya, variabel moderasi koneksi politik dapat memperkuat hubungan ukuran dewan terhadap pengungkapan TJSP, variabel moderasi koneksi politik juga dapat memperkuat hubungan keragaman gender terhadap pengungkapan TJSP dengan hasil yang positif dan signifikan.

Tabel 6 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel	Model 1				Model 2		Model 3	
	Perusahaan KP (1a)		Non KP (1b)		Koef	Prob	Koef	Prob
	Koef	Prob	Koef	Prob				
C	-1,783	0,000	-1,783	0,000	-2,297	0,000	-2,248	0,000
UD	0,002	0,016**	0,004	0,012**	0,002	0,014**	0,000	0,008**
KGD	0,0263	0,725	-0,005	0,879	0,005	0,876	-0,056	0,123
KP*UD					0,003	0,032***		
KP*KGD							0,247	0,000***
KP					0,104	0,000***	0,051	0,000***
LEV	-0,084	0,006**	0,009	0,504	-0,007	0,610	-0,005	0,704
UKP	0,076	0,000***	0,03	0,000***	0,041	0,000***	0,040	0,000***
ROA	0,035	0,264	0,017	0,510	0,029	0,193	0,030	0,176
UMP	0,549	0,000***	0,339	0,000***	0,419	0,000***	0,418	0,000***
<i>R - Squared</i>		0,895		0,938		0,957		0,957
<i>Adj R Squared</i>		0,854		0,916		0,943		0,944
<i>F - Statistic</i>		21,725		43,923		71,06		71,92
<i>Prob (F - Statistic)</i>		0,000		0,000		0,000		0,000

Notes: *p < 0.1; **p < 0.05; ***p < 0.001

Hasil penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, tetapi juga dapat menjadi dasar pertimbangan lebih lanjut, sebagai sarana untuk memastikan perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor dalam tata kelola perusahaan, seperti ukuran dewan, keragaman gender, dan koneksi politik, serta meningkatkan penerapan pengungkapan tanggung jawab sosial di perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh perusahaan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak selamanya buruk. Dengan adanya koneksi politik, wanita dapat memiliki kekuatan untuk menunjukkan etikanya dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, koneksi politik juga memperkuat peran ukuran dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Seperti penelitian [Rudyanto et al. \(2023\)](#), peran koneksi politik terhadap tindakan

beretika tergantung pada direksinya, apakah memberikan kekuatan untuk melakukan tindakan beretika atau tidak.

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini dalam hal mengumpulkan informasi mengenai pengungkapan TJSP, karena terdapat beberapa perusahaan yang belum mencantumkan informasi mengenai hal tersebut dalam laporannya, sehingga terdapat kendala dalam melakukan pengukuran sesuai dengan indikator CSR GRI G4. Kemudian dalam melakukan pencarian informasi mengenai koneksi politik, terdapat beberapa perusahaan yang hanya sedikit mencantumkan informasi mengenai biodata anggota dewan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran terbaru selain GRI G4 untuk mengukur variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar hasil penelitian yang didapatkan terdapat variasi.

REFERENCES:

- Abu Qa'dan, Mohammad Bassam, and Mishiel Said Suwaidan. 2019. "Board Composition, Ownership Structure and Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Jordan." *Social Responsibility Journal* 15 (1): 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>.
- Agustinus, John. 2020. "The Reciprocal and Nonlinearity Relationship between Corporate Social Responsibility and Market Value Added: Case Study in Indonesia." *Property Management* 38 (3): 405–17. <https://doi.org/10.1108/PM-05-2019-0029>.
- Ahmad, Nurulyasmin Binti Ju, Afzalur Rashid, and Jeff Gow. 2018. "Corporate Board Gender Diversity and Corporate Social Responsibility Reporting in Malaysia." *Gender, Technology and Development* 22 (2): 87–108. <https://doi.org/10.1080/09718524.2018.1496671>.
- Alabdullah, Tariq Tawfeeq Yousif, Essia Ries Ahmed, and Mohammed Muneerali. 2019. "Effect of Board Size and Duality on Corporate Social Responsibility: What Has Improved in Corporate Governance in Asia?" *Journal of Accounting Science* 3 (2): 121–35. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i2.2810>.
- Anggraeni, Novita. 2020. "Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (7): 1827. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p16>.
- Bachmann, Philipp, and Diana Ingenhoff. 2016. "Legitimacy through CSR Disclosures? The Advantage Outweighs the Disadvantages." *Public Relations Review* 42 (3): 386–94. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2016.02.008>.
- Bassett, Michael, Ping Sheng Koh, and Irene Tutticci. 2007. "The Association Between Employee Stock Option Disclosures and Corporate Governance: Evidence From an Enhanced Disclosure Regime." *British Accounting Review* 39 (4): 303–22. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2007.06.003>.
- Bianchi, Maria Teresa, Patricia Monteiro, Graça Azevedo, Jonas Oliveira, Rui Couto Viana, and Manuel Castelo Branco. 2019. "Political Connections and Corporate Social Responsibility Reporting in Portugal." *Journal of Financial Crime* 26 (4): 1203–15. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2018-0111>.
- Birindelli, Giuliana, Antonia Patrizia Iannuzzi, and Marco Savioli. 2019. "The Impact of Women Leaders on Environmental Performance: Evidence on Gender Diversity in Banks." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 26 (6): 1485–99. <https://doi.org/10.1002/csr.1762>.
- Calabrese, Armando, Roberta Costa, and Francesco Rosati. 2016. "Gender Differences in Customer Expectations and Perceptions of Corporate Social Responsibility." *Journal of Cleaner Production* 116 (March): 135–49. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.12.100>.
- Cook, Alison, and Christy Glass. 2018. "Women on Corporate Boards: Do They Advance Corporate Social Responsibility?" *Human Relations* 71 (7): 897–924. <https://doi.org/10.1177/0018726717729207>.
- Dang, Vinh Q.T., Isaac Otchere, and Erin P.K. So. 2022. "Does the Nature of Political Connection Matter for Corporate Social Responsibility Engagement? Evidence from China." *Emerging Markets Review* 52 (September): 100907. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2022.100907>.
- Deegan, Craig. 2002. "Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15 (3): 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>.
- Dicko, Saidatou, Hanan Khemakhem, and Félix Zogning. 2020. "Political Connections and Voluntary Disclosure: The Case of Canadian Listed Companies." *Journal of Management and Governance* 24 (2): 481–506. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09471-3>.
- Du, Jialin, Tao Bai, and Stephen Chen. 2019. "Integrating Corporate Social and Corporate Political Strategies: Performance Implications and Institutional Contingencies in China." *Journal of Business Research* 98 (June 2017): 299–316. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.014>.
- Duryat, Gabrielle Dika, and Totok Dewayanto. 2020. "Komposisi Dewan, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (2): 1–15.

- Dwekat, Aladdin, Elies Seguí-Mas, and Guillermina Tormo-Carbó. 2020. "The Effect of the Board on Corporate Social Responsibility: Bibliometric and Social Network Analysis." *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja* 33 (1): 3580–3603. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776139>.
- Elzahar, Hany, and Khaled Hussainey. 2012. "Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports." *Journal of Risk Finance* 13 (2): 133–47. <https://doi.org/10.1108/15265941211203189>.
- Erdayosi, Erdayosi, and Wika Arsanti Putri. 2019. "The Effect of Political Connection of CSR Disclosure With Profitability As Moderating Variable." *Journal of Applied Managerial Accounting* 3 (2): 247–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1551>.
- Eriandani, Rizky, and Christarina Kuswanto. 2016. "Apakah Komposisi Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)." *Ekspansi* 8 (2): 213–27.
- Faccio, Mara. 2006. "Politically Connected Firms." *American Economic Review* 96 (1): 369–86. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>.
- Farida, Dessy Noor. 2020. "The Influence of Gender Diversity, Nationality, and Education of the Board of Directors on CSR in Indonesia Sharia Banking." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4 (2): 260–75. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.5475>.
- Fauziah, Irine, and Nur Fadrih Asyik. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8 (3): 1–18.
- Garaika, Garaika. 2020. "Urgency Corporate Social Responsibility (CSR) Towards Corporate Development In Indonesia." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4 (2): 310–15. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i02.1105>.
- García-Sánchez, Isabel-Maria, Jennifer Martínez-Ferrero, and Emma García-Meca. 2017. "Gender Diversity, Financial Expertise and Its Effects on Accounting Quality." *Management Decision* 55 (2): 347–82. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2016-0090>.
- Getz, Kathleen A. 2001. "Public Affairs and Political Strategy: Theoretical Foundations." *Journal of Public Affairs* 1 (4): 305–29. <https://doi.org/10.1002/pa.77>.
- Gunawan, Juniati, and Se Tin. 2019. "The Development of Corporate Social Responsibility in Accounting Research: Evidence from Indonesia." *Social Responsibility Journal* 15 (5): 671–88. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0076>.
- Hady, Anindya Ratna Kartika, and Anis Chariri. 2022. "Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Memediasi Hubungan Koneksi Politik dengan Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (6): 1632–46. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p18>.
- Haji, Abdifatah Ahmed. 2013. "Corporate Social Responsibility Disclosures over Time: Evidence from Malaysia." *Managerial Auditing Journal* 28 (7): 647–76. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2012-0729>.
- Hidayati, Nur Diana. 2011. "Pattern of Corporate Social Responsibility Programs: A Case Study." *Social Responsibility Journal* 7 (1): 104–17. <https://doi.org/10.1108/174711111111114576>.
- Indriyani, Dwi, and Erina Sudaryati. 2020. "Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Donasi Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (8): 2009–24. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p09>.
- Issa, Ayman, and Hong Xing Fang. 2019. "The Impact of Board Gender Diversity on Corporate Social Responsibility in the Arab Gulf States." *Gender in Management* 34 (7): 577–605. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2018-0087>.
- Jahid, Md Abu, Md Harun Ur Rashid, Syed Zabid Hossain, Siswoyo Haryono, and Bambang Jatmiko. 2020. "Impact of Corporate Governance Mechanisms on Corporate Social Responsibility Disclosure of Publicly-Listed Banks in Bangladesh." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (6): 61–71. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.061>.
- Jensen, Michael C., and W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Jeong, Kwang Hwa, Seok Woo Jeong, Woo Jae Lee, and Seong Ho Bae. 2018. "Permanency of CSR Activities and Firm Value." *Journal of Business Ethics* 152 (1): 207–23. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3273-9>.

- Jurnalni, Teddy, and Melissa Melissa. 2022. "Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Hubungan Direktur Wanita Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 5 (2): 2736–43. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.882>.
- Jurnalni, Teddy, and Susanti. 2021. "Perspektif Kelembagaan, Tekanan Eksternal, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 191–202.
- Karim, Sitara, Norlida Abdul Manab, and Rusmawati Binti Ismail. 2020. "The Dynamic Impact of Board Composition on CSR Practices and Their Mutual Effect on Organizational Returns." *Journal of Asia Business Studies* 14 (4): 463–79. <https://doi.org/10.1108/JABS-07-2019-0214>.
- Karina, Ria. 2021. "Corporate Governance and Earnings Management: Does Gender Matter?" *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 25 (2): 125–35. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art3>.
- Kim, Chansog, and Liandong Zhang. 2016. "Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness." *Contemporary Accounting Research* 33 (1): 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>.
- Kirana, Asyifa Dea, and Andrian Budi Prasetyo. 2021. "Analyzing Board Characteristics, Ownership Structure and Company Characteristic to CSR Disclosure." *Accounting Analysis Journal* 10 (1): 62–70. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i1.41944>.
- Marquis, Christopher, and Cuili Qian. 2014. "Corporate Social Responsibility Reporting in China: Symbol or Substance?" *Organization Science* 25 (1): 127–48. <https://doi.org/10.1287/orsc.2013.0837>.
- Matitaputty, Jean Stevany, and Arthik Davianti. 2020. "Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures?" *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17 (1): 35–50. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3612>.
- Mattiarra, Nicholas S., Ivonne S. Saerang, and Joy E. Tulung. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8 (3): 306–16.
- Muliawati, Anggraini Risky, and Hariyati Hariyati. 2021. "Pengaruh Koneksi Politik Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 11 (1): 72–81. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2509>.
- Muttakin, Mohammad Badrul, Dessalegn Getie Mihret, and Arifur Khan. 2018. "Corporate Political Connection and Corporate Social Responsibility Disclosures: A Neo-Pluralist Hypothesis and Empirical Evidence." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 31 (2): 725–44. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2015-2078>.
- Nishitani, Kimitaka, Jeffrey Unerman, and Katsuhiko Kokubu. 2021. "Motivations for Voluntary Corporate Adoption of Integrated Reporting: A Novel Context for Comparing Voluntary Disclosure and Legitimacy Theory." *Journal of Cleaner Production* 322 (March): 129027. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129027>.
- Nugrahanti, Yeterina Widi. 2021. "Do Political Connection and Corporate Governance Mechanism Increase Corporate Social Responsibility Disclosure?" *International Journal of Applied Business Research* 3 (2): 28–46. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v3i2.147>.
- Pambudi, Januar Eky, Indra Gunawan Siregar, and Avisha Silviana Widyarini. 2022. "Pengaruh Gender, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2 (1): 49–56. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.13013>.
- Parveen, Sadaf, Hamid Ullah, Shahid Jan, and Muhammad Kamran Khan. 2021. "Board Gender Diversity and Corporate Expropriations: Evidence from Pakistan Stock Exchange." *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies* 7 (1): 177–94.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista, and Eka Ardhani Sisdyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi* 11 (2): 384–97.
- Ramadhani, Rahmatullaili, and Dwila Maresti. 2021. "Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (1): 78–83. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>.

- Retnaningsih, Hartini. 2015. "Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 6 (2): 177–88.
- Rudyanto, Astrid, Julisar Julisar, and Debora Debora. 2023. "Political Connection as a Double-Edged Sword: The Case of Tax Aggressiveness Practice during the COVID 19 Pandemic." *Asian Journal of Accounting Research* Forthcoming.
- Rudyanto, Astrid, and S.V. Siregar. 2018. "The Effect of Stakeholder Pressure and Corporate Governance on the Sustainability Report Quality." *International Journal of Ethics and Systems* 34 (2): 233–49. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>.
- Sadou, Abdelkader, Fardous Alom, and Hayatullah Laluddin. 2017. "Corporate Social Responsibility Disclosures in Malaysia: Evidence From Large Companies." *Social Responsibility Journal* 13 (1): 177–202. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2016-0104>.
- Santioso, Linda, and Erlina Chandra. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal GeoEkonomi* 14 (1): 17–30. <https://doi.org/10.34208/jba.v14i1.102>.
- Santo, Gadiel Imanuel, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2022. "Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 24 (1): 171–84. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1166>.
- Sardana, Deepak, Narain Gupta, Vikas Kumar, and Mile Terziovski. 2020. "CSR 'Sustainability' Practices and Firm Performance in an Emerging Economy." *Journal of Cleaner Production* 258: 120766. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120766>.
- Setiawan, Doddy, Ratna Tri Hapsari, and Anas Wibawa. 2018. "Dampak Karakteristik Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia." *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 8 (1): 1–15. <https://doi.org/10.22441/mix.2018.v8i1.001>.
- Shaheen, Riffat, Hailan Yang, Muhammad Yaseen Bhutto, Hussaini Bala, and Fahad Najeeb Khan. 2021. "Assessing the Effect of Board Gender Diversity on CSR Reporting Through Moderating Role of Political Connections in Chinese Listed Firms." *Frontiers in Psychology* 12: 1–16.
- Sial, Muhammad Safdar, Chunmei Zheng, Jacob Cherian, M. A. Gulzar, Phung Anh Thu, Tehmina Khan, and Nguyen Vinh Khuong. 2018. "Does Corporate Social Responsibility Mediate the Relation between Boardroom Gender Diversity and Firm Performance of Chinese Listed Companies?" *Sustainability* 10 (10): 3591. <https://doi.org/10.3390/su10103591>.
- Sihombing, Tio Sandi Boy, Herlina Banjarnahor, Winda Alfionita, and Deasy Arisandy Auran. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi)* 8 (32): 73–92.
- Suastuti, Eny. 2014. "Beberapa Kendala Dalam Penerapan CSR (Analisis Pasal 74 UUPT)." *Rechtidee Jurnal Hukum* 9 (2): 203–22. <https://doi.org/10.21107/ri.v9i2.409>.
- Sumilat, Hillary, and Nicken Destriana. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 129–40.
- Tjahjadi, Bambang, Noorlailie Soewarno, and Febriani Mustikaningtiyas. 2021. "Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia: A Triple Bottom Line Approach." *Heliyon* 7 (3): e06453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>.
- Trihermanto, Febi, and Yunieta Anny Nainggolan. 2020. "Corporate Life Cycle, CSR, and Dividend Policy: Empirical Evidence of Indonesian Listed Firms." *Social Responsibility Journal* 16 (2): 159–78. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2017-0186>.
- Wang, Yu, Jie Ma, and Tienan Wang. 2021. "Do All Female Directors Have the Same Impact on Corporate Social Responsibility? The Role of Their Political Connection." *Asia Pacific Journal of Management*. <https://doi.org/10.1007/s10490-021-09754-0>.
- Wei, Feng, Binyan Ding, and Yu Kong. 2017. "Female Directors and Corporate Social Responsibility: Evidence from the Environmental Investment of Chinese Listed Companies." *Sustainability* 9 (12): 2292. <https://doi.org/10.3390/su9122292>.

- Wu, Qichun, Fumitaka Furuoka, and Shu Chui Lau. 2022. "Corporate Social Responsibility and Board Gender Diversity: A Meta-Analysis." *Management Research Review* 45 (7): 956–83. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2021-0236>.
- Yuliana, Indah, and Kholilah. 2019. "Investment Decisions, Gender Diversity And Firm Value: Is Gender Important In Indonesia?" *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 9 (3): 387–95.
- Zaid, Mohammad A.A., Man Wang, and Sara T.F. Abuhijleh. 2019. "The Effect of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Palestine." *Journal of Global Responsibility* 10 (2): 134–60. <https://doi.org/10.1108/JGR-10-2018-0053>.
- Zhuang, Yiming, Xinyue Chang, and Younggeun Lee. 2018. "Board Composition and Corporate Social Responsibility Performance: Evidence from Chinese Public Firms." *Sustainability* 10 (8): 2752. <https://doi.org/10.3390/su10082752>.

Halaman ini sengaja dikosongkan.